

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang dipelajari di Sekolah Dasar yaitu mulai dari tingkat rendah sampai tingkat tinggi, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik diajarkan bagaimana berkomunikasi yang baik secara lisan ataupun secara tulisan (Ritonga dkk., 2023, hlm. 103). Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, ada enam keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Keputusan BSKP Nomor 032 (2024, hlm. 107) mata pelajaran Bahasa Indonesia membentuk keterampilan berbahasa yaitu berbahasa reseptif (menyimak, membaca dan memirsa) dan keterampilan berbahasa produktif (berbicara, dan mempresentasikan, serta menulis). Dari keenam keterampilan berbahasa di atas, salah satu keterampilan yang ditekankan kepada peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah keterampilan berbahasa produktif yaitu menulis. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Ana dkk., (2022, hlm. 168) menyatakan bahwa keterampilan Bahasa Indonesia yang harus diperhatikan adalah keterampilan menulis, karena keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan untuk mengungkapkan pendapat, ide, gagasan, dan perasaan ke dalam sebuah tulisan.

Menulis merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik di Sekolah Dasar. Kemampuan menulis yang baik akan membantu peserta didik berkomunikasi dengan baik, menyampaikan ide, dan informasi secara efektif, serta mengembangkan kreativitas dan pemikiran logis (Yunita dkk., 2023, hlm. 2). Sejalan dengan pendapat diatas, Widyatna dkk., (2023, hlm. 353) menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan kecakapan sebagai ekspresi diri, ide, dan pikiran melalui untaian kata-kata membentuk suatu kalimat utuh yang memiliki makna. Keterampilan menulis tidak muncul begitu saja, melainkan melalui proses berlatih terus menerus atau secara teratur. Dengan memiliki keterampilan menulis, peserta didik lebih mudah belajar dimasa selanjutnya. Pada jenjang sekolah dasar, keterampilan menulis dibagi menjadi dua tahapan yaitu keterampilan menulis permulaan yang ditunjukkan untuk siswa kelas

rendah yaitu kelas 1, 2, dan 3 sedangkan keterampilan menulis lanjutan ditunjukkan untuk siswa kelas 4, 5, dan 6 (Nasution dkk., 2024, hlm. 297). Salah satu keterampilan menulis lanjutan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar yaitu mempelajari menulis puisi.

Keterampilan menulis puisi adalah kemampuan dalam menuangkan ide, gagasan, pendapat, serta perasaan dalam bentuk bahasa tulis sesuai dengan ketetapan bahasa, diksi, majas, rima, tema, dan membangun makna sesuai dengan unsur pembangun puisi (Dwi dkk., 2021, hlm. 201). Sedangkan menurut Safitri dkk., (2024, hlm. 1858) puisi merupakan karya sastra untuk mengungkapkan gagasan, perasaan, dan pengalaman yang dalam penulisannya melibatkan proses memilih tema, menentukan jenis puisi, memilih diksi yang tepat, menggunakan variasi bunyi (rima), memilih pengucapan yang tepat, memanfaatkan gaya Bahasa dan majas, serta memilih judul yang menarik. Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Septiani dkk., (2021, hlm. 99) puisi merupakan karya sastra yang menggunakan kata-kata indah yang terikat oleh baris, rima, bait, irama, diksi, dan majas. Selanjutnya menurut Muchtar (2023, hlm. 33) puisi menjadi salah satu pembelajaran yang penting dalam Bahasa Indonesia karena dengan menulis puisi membuat siswa memperluas pengetahuan, meningkatkan kemampuan berbahasa, serta meningkatkan kreativitas dan imajinasi dalam membuat dan menyimpulkan isi puisi. Agar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa serta meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menulis puisi, maka dalam penerapan pembelajaran harus diaplikasikan dengan maksimal. Dalam memaksimalkan pengaplikasian pembelajaran menulis puisi, maka pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajarannya.

Dalam keterampilan menulis puisi, terdapat tujuan-tujuan yang perlu dicapai agar peserta didik mampu menulis puisi dengan baik. Keterampilan menulis puisi menurut Dwi dkk., (2021, hlm. 200) bertujuan agar siswa mampu meningkatkan kreativitas dan imajinasinya dalam bentuk tulisan, menambah keberanian dalam menuangkan ide, dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berkarya sastra. Sedangkan menurut Djahihi dkk., (2022, hlm. 2) menulis puisi adalah suatu bentuk keterampilan menulis karya sastra yang bertujuan agar siswa dapat mengekspresikan pikiran, perasaan, pengalaman, dan imajinasinya

melalui kegiatan menulis puisi secara kreatif. Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Liando dkk., (2022, hlm. 734) kemampuan menulis puisi bertujuan agar siswa mempunyai kemampuan untuk menuangkan ide, pikiran, dan pengalaman dalam bentuk puisi. Selanjutnya menurut Rinjani. (2021, hlm. 621) kegiatan menulis puisi bertujuan menggali dan mengembangkan kemampuan menulis peserta didik, pencapaian kemampuan peserta didik dalam menulis puisi dapat diukur berdasarkan indikator pembelajarannya. Keberhasilan keterampilan menulis puisi pada peserta didik diukur berdasarkan indikator pembelajaran menulis puisi.

Indikator pembelajaran menulis puisi yaitu peserta didik mampu menulis puisi sesuai dengan pilihan kata yang tepat, diksi, isi atau makna, serta gaya bahasa yang baik dan benar (Rinjani dkk., 2020, hlm. 621). Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Johar (2018, hlm. 340) indikator keberhasilan menulis puisi yaitu a) tema puisi menjiwai keseluruhan isi puisi, b) adanya pilihan kata yang digunakan dalam menulis puisi, c) adanya baris dalam puisi, e) adanya pesan yang disampaikan secara tersirat dan tersurat kepada pembaca. Dalam menulis puisi terdapat indikator yang perlu diperhatikan seperti tema, rasa, nada, amanat, diksi, imaji, rima dan gaya bahasa atau penulisan kata (Dewi dkk., 2022, hlm. 776). Selanjutnya menurut Priatna dkk., (2019, hlm. 6) keterampilan menulis puisi pada kenyataannya menjadi tantangan yang tidak mudah karena masih banyak peserta didik mengalami kesulitan dan hambatan yang cenderung menganggap bahwa menulis puisi hal yang sulit dan membosankan, hal itu yang menjadi peserta didik tidak bisa menulis puisi sesuai dengan indikator pembelajarannya.

Dalam keterampilan menulis puisi peserta didik harus mampu menulis puisi dengan baik sesuai dengan unsur-unsur yang terdapat dalam keberhasilan menulis puisi. Menurut Harahap (2022, hlm. 121) dalam menulis puisi peserta didik harus mampu menuliskan puisi sesuai dengan dengan aspek tema, diksi, pengimajinasian, majas dan amanat yang terkandung dalam puisi maka peserta didik dikatakan berhasil dalam menulis puisi. sedangkan menurut Afifah dkk., (2020, hlm. 74) dalam menulis puisi diharapkan siswa mampu mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan kedalam tulisan yang indah dan bermakna. Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Djahihi dkk., (2022, hlm. 2) dalam pembelajaran menulis puisi di Sekolah Dasar siswa diharapkan mampu menuliskan apa yang dia pikirkan dalam

bahasa yang indah, hal ini bertujuan agar siswa dapat mengekspresikan pikiran, perasaan, pengalaman, dan imajinasinya melalui kegiatan menulis puisi. Oleh sebab itu, menjadi tugas pendidik untuk memilih model dan media secara tepat yang dapat mendorong motivasi serta minat peserta didik untuk menulis puisi.

Namun berdasarkan hasil data yang diperoleh dari tes keterampilan menulis puisi peserta didik SDN Bojong Salam 01 di kelas IV tahun ajaran 2024/2025 masih rendah hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Peserta Didik

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase	KKTP
1	0-50	3	11,1%	70
2	51-69	15	55,6%	
3	70-79	7	25,9%	
4	80-90	2	7,4%	
5	90-100	0	0	
Jumlah		27	100%	
Ketuntasan Belajar		Tuntas	44,4%	
		Tidak Tuntas	55,6%	
Nilai Rata-rata		61,7		

(Sumber: Pendidik di kelas IV SDN Bojong Salam 01)

Berdasarkan tabel di atas mengenai hasil tes keterampilan menulis puisi peserta didik, dapat diketahui bahwa dari 27 peserta didik terdapat 12 peserta didik dengan persentase 44,4% yang mencapai nilai 70 sebagai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), sedangkan 14 peserta didik dengan presentase 55,6% yang tidak mencapai nilai 70 sebagai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik di kelas IV SDN Bojong Salam 01 memiliki keterampilan menulis puisi yang masih rendah dengan rata-rata 61,7. Rendahnya hasil keterampilan menulis puisi peserta didik disebabkan oleh kurangnya antusias atau semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Pada pembelajaran menulis puisi di kelas IV SDN Bojong Salam 01 pendidik sering kali menggunakan model dan media pembelajaran yang kurang bervariasi dan efektif. Terkadang selama proses pembelajaran, peserta didik hanya duduk mendengarkan pendidik bercerita atau memberi tugas kepada peserta didik. Selain itu, dengan kurang bervariasinya model dan media pembelajaran peserta didik menjadi tidak fokus dan kurang terlatih menggunakan keterampilan menulis puisi, sehingga menyebabkan keterampilan menulis puisi peserta didik tergolong rendah.

Rendahnya hasil menulis puisi berkaitan dengan kurangnya minat baca yang dibuktikan oleh penelitian yang dilaksanakan oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang menunjukkan perolehan hasil minat baca di Indonesia masih rendah pada penilaian yang dilakukan oleh PISA. Pada penelitian PISA pada tahun 2015 menyebutkan bahwa tingkat literasi kemampuan membaca di Indonesia berada diperingkat ke 61 dari 69 negara partisipan PISA dengan hasil skor rata-rata mencapai 397, lebih rendah dibandingkan skor rata-rata internasional sebesar 487 (Hewi & Shaleh, 2020, hlm. 67). Pada tahun 2018, PISA kembali mengukur literasi kemampuan membaca peserta didik Indonesia. Data PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2018 menunjukkan hasil Indonesia berada di urutan ke 74 dari 79 negara partisipan PISA, dalam peringkat tersebut dengan kata lain Indonesia urutan 5 dari bawah dengan skor rata-rata mencapai 371 dengan rata-rata internasional masih sebesar 487 (Hewi & Shaleh, 2020, hlm. 66).

Pada tahun 2022, PISA kembali mengukur literasi kemampuan membaca peserta didik Indonesia, mengalami penurunan peningkatan dibandingkan pada hasil PISA pada tahun 2018. Data pisa pada tahun 2022 menyatakan skor rata-rata 359 yang mengalami penurunan sebanyak 12 poin dari hasil PISA pada tahun 2018, hasil tersebut menunjukkan hanya 25,46% peserta didik yang mencapai skor standar kompetensi minimum membaca (Amelia dkk., 2023, hlm. 6460). Dari hasil data tersebut menyebabkan hasil menulis puisi peserta didik mengalami kesulitan karena minimnya literasi membaca di Indonesia. Menurut pendapat Rahmawati dkk., (2023, hlm. 47). menyatakan bahwa banyak faktor kesulitan dalam menulis puisi yaitu kurangnya literasi membaca, malas belajar, serta sulitnya memahami penjelasan dari pendidik, sehingga peserta didik menganggap bahwa menulis puisi merupakan suatu pelajaran yang sulit karena harus menuangkan ide dengan bahasa tulis sesuai syarat-syarat penulisan dalam menulis puisi.

Kesulitan siswa dalam menulis puisi adalah kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi, tidak adanya daya imajinatif dalam kegiatan penulisan puisi, minimnya kosakata yang dimiliki oleh peserta didik sehingga peserta didik sulit untuk menentukan tema, ide atau gagasan yang akan dituangkan dalam puisi (Ramadhani, 2020, hlm. 13). Sejalan dengan pendapat diatas menurut

Lestari dkk., (2024, hlm. 330) hambatan yang dialami oleh peserta didik dalam mengembangkan keterampilan menulis khususnya menulis puisi yaitu peserta didik sulit dalam menemukan ide dan mengembangkan ide tersebut, menemukan kata, serta kurangnya penguasaan kosa kata. Selanjutnya menurut Ajmiy dkk., (2023, hlm. 1655) dalam menulis puisi siswa sulit menentukan judul, mengungkapkan ide, menemukan kata-kata untuk puisi, menuangkan imajinasinya ke sebuah tulisan, sehingga menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dalam menulis puisi. Hal ini berdampak pada rendahnya kemampuan peserta didik dalam kemampuan berbahasa dan kreativitas dalam memahami karya sastra dalam menulis puisi.

Rendahnya keterampilan menulis puisi peserta didik diantaranya adalah model pembelajaran yang kurang bervariasi dan tidak menarik minat siswa. Pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) dan pendekatan tradisional sering kali membuat siswa pasif dan kurang minat untuk menulis (Andini, 2024, hlm. 1836). Guru sebagai salah satu sumber ilmu dituntut kemampuannya untuk dapat mentransfer ilmunya kepada peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat membantu tercapainya suatu kegiatan pembelajaran, yaitu dengan adanya model pembelajaran yang cocok serta tepat untuk diterapkan kepada peserta didik (Rahimi dkk., 2022, hlm. 122). Model pembelajaran merupakan sebuah pedoman bagi seorang guru dalam menjalankan proses pembelajaran didalam kelas yang berisikan tahapan-tahapan tertentu sesuai jenis model pembelajaran yang digunakan. Ada beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi menurut Lestari dkk., (2024, hlm. 332) salah satunya yaitu model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Model kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran yang didalamnya terdapat tahapan rancangan pembelajaran yang dapat mengubah pola interaksi siswa menjadi lebih baik (Rachmawati dkk., 2022, hlm. 7639) . Tahapan pembelajaran model kooperatif tipe *Think Pair Share* mengajak peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran dimana terdapat sebuah proses untuk berfikir secara individu (*Think*), kemudian dilanjutkan dengan tahapan berdiskusi dengan pasangan setelah berfikir secara individu sebelumnya (*Pair*), dan yang terakhir membagikan hasil diskusi dengan teman-teman sekelasnya (*Share*).

Dalam model kooperatif tipe *Think Pair Share* masing-masing kelompok memiliki kelompok secara berpasangan atau beberapa orang, sehingga partisipasi siswa akan menjadi aktif dalam pembelajaran (Wibawa, 2018, hlm. 39). Model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) mampu meningkatkan kemampuan berpikir dan merespon pendapat teman dengan kolaborasi saling bertukar informasi yang berhubungan dengan pengetahuan guna meningkatkan pemahaman mengenai keterampilan siswa (Ramadhani, 2023, hlm. 149). Menurut Fauzia dkk., (2023, hlm. 5) untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa selain menggunakan model pembelajaran juga menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan suatu alat atau suatu sarana dalam menyalurkan dan menyampaikan materi atau isi yang dapat merangsang pikiran dari peserta didik sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan sempurna (Zahwa, 2022, hlm. 63). Ada beberapa media yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi, salah satunya menurut Yanti dkk., (2024, hlm. 850) yaitu media *Scrapbook Digital*. Menurut Ratnasari dkk., (2024, hlm. 851) *Scrapbook Digital* merupakan buku dalam bentuk elektronik untuk mempermudah peserta didik untuk mempelajari ilmu dan informasi yang lebih banyak dengan memadukan gambar maupun teks yang didapat dari surat, artikel, serta majalah yang disusun dengan memanfaatkan software komputer. Selanjutnya menurut Estiastuti., (2022, hlm. 8) *Scrapbook Digital* merupakan kegiatan menempel dan menghias foto atau gambar dengan bantuan teknologi sehingga dapat melakukan pengeditan baik memasukan atau menambahkan gambar, teks, audio, maupun video. Berdasarkan hal di atas, dapat diketahui bahwa dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik, pendidik dapat memilih untuk menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* dan media *Scrapbook Digital*. Untuk mendukung relevannya model dan media diatas maka dibutuhkan hasil penelitian sebelumnya.

Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan dan dapat dijadikan bahan telaah bagi peneliti, pertama dilakukan oleh Djahihi dkk., (2022) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Model *Think Pair Share* Pada Siswa Kelas IV SDN 3 Tapa Kabupaten Bone Bolango”. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pada siklus I pertemuan ke-1 7 siswa mampu menulis

puisi dengan presentase 35% dan pertemuan ke-2 10 siswa mampu menulis puisi dengan presentase 50%. Sedangkan pada siklus II pertemuan ke-1 14 siswa dinyatakan mampu menulis puisi dan pertemuan ke-2 17 siswa mampu menulis puisi dengan presentase 95%. Dengan menggunakan model *Think Pair Share* siswa diberikan LKPD menulis puisi dengan itu siswa diberi kesempatan untuk berpikir (*think*), siswa berpasangan dengan teman sebangku dan berdiskusi untuk menulis puisi (*pair*), setelah siswa selesai membuat puisi siswa diminta untuk membacakan hasil puisinya (*share*). Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Think Pair Share* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV di SDN 3 Tapa Kabupaten Bone Bolango.

Kedua didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mutiara dkk., (2022) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk Menumbuhkan Sikap Kreatif pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Berdasarkan penelitian ini ditemukan bahwa ada peningkatan dari rata-rata awal pra siklus, siklus I, dan siklus II terjadi peningkatan dari 18,75% pada pra siklus, dan meningkat secara signifikan menjadi 65,62% pada siklus I, menjadi 83,75% pada siklus II. Melalui model kooperatif Tipe *Think Pair Share* yang terapkan membuat siswa meningkatkan kreativitas dan membuat siswa menjadi lebih kreatif dalam berkolaborasi untuk membuat puisi. Dalam penelitian model *Think Pair Share* menunjukkan bahwa hasil keterampilan menulis puisi dapat meningkatkan dan memenuhi indikator keberhasilan dalam menulis puisi.

Ketiga oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kassa dkk., (2023) dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran *Scrapbook* terhadap Keterampilan Menulis Puisi di Kelas IV SDN 488 Patoko”. Berdasarkan penelitian ini ditemukan bahwa keterampilan menulis puisi sebelum diterapkan media pembelajaran *Scrapbook* termasuk dalam kategori rendah tetapi setelah menggunakan media pembelajaran *Scrapbook* ada dikategori tinggi yang menunjukkan keterampilan menulis puisi peserta didik mampu mencapai kriteria ketuntasan klasikal. Oleh sebab itu, keterampilan menulis puisi peserta didik melalui penggunaan media pembelajaran *Scrapbook* terbukti dapat mencapai indikator keefektifan dalam pembelajaran. Berdasarkan beberapa penelitian diatas, maka dapat disimpulkan

bahwa model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dan media *Scrapbook Digital* dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, peneliti akan menggunakan model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dan media *Scrapbook Digital*.

Berdasarkan uraian diatas, maka dirasa perlu dilakukan sebuah penelitian terkait dengan keterampilan menulis puisi di sekolah dasar. Oleh karna itu peneliti akan melakukan sebuah penelitian di kelas IV SDN Bojong Salam 01 dengan judul “Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Berbantuan Media *ScrapBook Digital* Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Peserta Didik Di Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka identifikasi permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Keterampilan menulis puisi yang dimiliki peserta didik tergolong rendah, dengan rata-rata nilai kelas sebesar 61,7.
2. Pendidik belum terlalu bervariasi dalam menggunakan model dan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian atau fokus peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis puisi di dalam kelas.
3. Peserta didik beranggapan bahwa kegiatan pembelajaran menulis puisi merupakan kegiatan pembelajaran yang sulit dan membosankan.
4. Banyak peserta didik yang asik sendiri, tidak fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan kurang atau tidak terlatih dalam menggunakan keterampilan menulis puisi dalam pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran proses pembelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media *Scrapbook Digital* di kelas IV B SDN Bojong Salam 01 dan peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional di kelas IV A SDN Bojong Salam 01?

2. Apakah terdapat perbedaan pada keterampilan menulis puisi peserta didik yang menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media *Scrapbook Digital* di kelas IV B SDN Bojong Salam 01 dengan peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional di kelas IV A SDN Bojong Salam 01?
3. Apakah terdapat peningkatan pada keterampilan menulis puisi dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media *Scrapbook Digital* dengan peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional kelas IV SDN Bojong Salam 01?
4. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media *Scrapbook Digital* terhadap keterampilan menulis puisi peserta didik di kelas IV B SDN Bojong Salam 01?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan gambaran proses pembelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media *Scrapbook Digital* di kelas IV B dan SDN Bojong Salam 01 dan peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional di kelas IV A SDN Bojong Salam 01.
2. Untuk mengetahui perbedaan pada keterampilan menulis puisi peserta didik yang menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media *Scrapbook Digital* di kelas IV B SDN Bojong Salam 01 dengan peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional di kelas IV A SDN Bojong Salam 01.
3. Untuk mengetahui peningkatan pada keterampilan menulis puisi dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media *Scrapbook Digital* di kelas IV B Bojong Salam 01 dengan peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional di kelas IV A SDN Bojong Salam 01.

4. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media *Scrapbook Digital* terhadap keterampilan menulis puisi peserta didik di kelas IV B SDN Bojong Salam 01.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tujuannya untuk menegaskan suatu penelitian yang dapat dicapai setelah dilakukan yang mencakup beberapa keuntungan teoritis dan praktis yang diperoleh dari penelitian dan supaya para analis percaya bahwa hasilnya akan bermanfaat dan signifikan. Adapun manfaat penelitian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, hasil ujian kali ini diyakini dapat memberikan informasi dan pengetahuan baru dibidang pendidikan, khususnya pendidikan guru kelas. Terlebih lagi, dapat bermanfaat dalam mengembangkan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* yang cocok dibantu oleh media *scrapbook Digital*, untuk lebih mengembangkan kemampuan menulis puisi peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti:

Penelitian ini diharapkan membawa manfaat sebagai proses belajar, karena melalui penelitian ini peneliti dapat mengimplementasikan seluruh ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah peneliti dapatkan baik dari dalam kelas maupun dari luar kelas selama masa perkuliahan. Selain itu, peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman langsung mengenai kegiatan pembelajaran keterampilan menulis puisi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media *Scrapbook Digital*.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini bertujuan untuk dapat meningkatkan kinerja pendidik serta mutu pendidikan. Selain itu, hal ini juga berperan dalam meningkatkan keberagaman pemahaman, dan informasi terkait pemilihan serta penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan media *Scrapbook Digital* sebagai media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik dan membantu mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, diharapkan penelitian ini juga dapat memeprkaya pengetahuan dan pengalaman belajar peserta didik dengan model kooperatif tipe *Think Pair Share* dan media *Scrapbook Digital*.

F. Definisi Operasional

Penelitian yang akan dilakukan dapat berkonsentrasi pada sejumlah isu penting. Dengan maksud khusus untuk memberikan penilaian yang lebih komprehensif terdapat pokok bahasan yang akan diselidiki dan menghindari kesalahan dalam penelitian ini, maka istilah tersebut didefinisikan sebagai berikut:

1. Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Model Kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah sebuah model pembelajaran yang meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran ini peserta didik dirancang untuk berpikir mandiri lalu berdiskusi dengan pasangan untuk memecahkan suatu masalah. Model Kooperatif tipe *Think Pair Share* memiliki 3 langkah utama dalam proses pembelajaran yaitu berpikir secara individual (*Think*), berpasangan dengan teman sebangku (*Pair*), dan berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas (*Share*). Kelebihan model ini adalah melatih peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik dituntut untuk bekerja sama dengan teman atau kelompoknya, membuat peserta didik lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik, dan memberikan waktu lebih banyak untuk berfikir, bertanya, dan saling membantu.

2. Media *Scrapbook Digital*

Media *Scrapbook Digital* adalah jenis buku yang menyajikan berbagai materi pembelajaran dengan tampilan yang menarik tetapi dalam format elektronik atau digital. Pada penelitian ini, *Scrapbook Digital* digunakan sebagai media pembelajaran visual yang digunakan sebagai media pembelajaran yang dapat motivasi peserta didik proses dalam pembelajaran. *Scrapbook Digital* dibuat dengan menggabungkan template, gambar atau foto yang berkaitan dengan materi

pembelajaran dan dihias sehingga tampilan *Scrapbook Digital* menjadi lebih menarik. *Scrapbook Digital* tersedia dalam bentuk file sehingga dapat diakses dimanapun dan kapanpun melalui perangkat elektronik seperti komputer, tablet, atau smartphone.

3. Keterampilan Menulis Puisi

Keterampilan menulis puisi adalah kemampuan untuk mengungkapkan ide, pikiran, perasaan, dan imajinasi dalam bentuk karya sastra yang terikat oleh unsur-unsur estetik melalui Bahasa yang indah dan bermakna. Puisi ditulis dengan memperhatikan kata-kata yang oleh pilihan kata, rima, imaji, dan pesan agar para dapat menyampaikan makna kepada pembaca, menulis puisi menjadi menjadi sarana keterampilan terhadap bentuk dan unsur-unsur puisi. Dalam penelitian ini pada kelas IV Sekolah Dasar Dalam penelitian ini pada kelas IV Sekolah Dasar peserta didik menulis puisi aspek dan indikator penilaiannya yaitu, 1) Aspek Tema, 2) Aspek Diksi, 3) Aspek Imaji, 4) Aspek Majas (Gaya Bahasa), 5) Aspek amanat.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi adalah suatu proses atau rangkaian Tindakan yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian dan makalah sedemikian rupa sehingga memudahkan pembaca untuk memahami, mempelajari, dan mendapatkan ide. Sistematika penulisan skripsi terdapat beberapa bab, antara lain pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, analisis data dan pembahasan, serta kesimpulan. Setiap bab memiliki uraian yang berbeda-beda, tergantung pada jenis penelitian atau karya tulis yang dibuat. Sistematika penulisan skripsi dapat diuraikan secara garis besar, yaitu sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, Pendahuluan merupakan bagian awal yang bertujuan untuk membawa pembaca ke topik masalah. Tujuan dari pendahuluan adalah untuk menggambarkan permasalahan penelitian secara umum. Masalah penelitian muncul dari perbedaan antara kenyataan yang ada dengan harapan atau tujuan yang ingin dicapai. Bab pendahuluan meliputi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi. Bagian-bagian tersebut diharapkan dapat memudahkan dalam memahami pokok-pokok isi skripsi secara sistematis dan ilmiah.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, Bab ini membahas temuan penelitian, kebijakan, teori, konsep, dan hasil temuan yang didukung oleh peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan masalah penelitian yang telah diuraikan dalam bab pendahuluan. Selain itu, pada bab kajian teori tidak hanya memuat teori-teori saja, tetapi juga menyajikan kerangka pemikiran yang menunjukkan keterkaitan antara variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian. Dengan kata lain, kajian teori dapat memberikan gambaran tentang alur penelitian untuk menyelesaikan masalah yang diteliti, didukung oleh teori, konsep, dan kebijakan yang relevan. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa kajian teori yang terdapat pada bab II skripsi ini digunakan oleh peneliti sebagai landasan untuk membahas hasil penelitian.

Bab III Metode Penelitian, Bab III menjelaskan dengan sistematis dan terperinci langkah-langkah serta metode yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang diteliti. Bab ini berisi mengenai metode penelitian, desain penelitian, teknik pengumpulan data, dan instrumen penelitian, hasil uji coba instrument, teknik analisis data, prosedur penelitian, dan menghasilkan Kesimpulan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab ini menjelaskan dua hal penting yang akan dibahas. Pertama, mengenai temuan yang diperoleh dari hasil dan pengolahan data yang telah dianalisis sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Kedua, mengenai pembahasan hasil temuan secara logis dan rinci untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang sudah dirumuskan sebelumnya.

Bab V Simpulan dan Saran, Bab ini membahas dua hal utama, yakni simpulan yang merupakan jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan dalam rumusan masalah, dan selanjutnya saran merupakan masukan atau rekomendasi kepada peneliti berikutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian serupa, pembuat kebijakan, pengguna, serta pemecah masalah untuk mengeksplorasi bidang atau tindak lanjut hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan.